

Pengaruh Pengetahuan Ibu Balita tentang Sanitasi Lingkungan terhadap Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Teluti

Mohammad Dahlan Sely¹, Sunik Cahyawati², Herlien Sinay³ Ilyas Ibrahim⁴

¹Program Studi Farmasi, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

*Koresponden: ilyas ibrahim, ilyasibrahim@gmail.com; Jl. Lintas Seram Kairatu, Indonesia

Submitted: Februari 09, 2025 -Revised: Maret 4, 2025 -Accepted: Mei 19, 2025

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers characterized by shorter height compared to children of the same age. One of the indirect causes is the availability of inadequate and unsafe sanitation. Poor sanitation can cause infectious diseases in toddlers as well as diarrhea and worms that can interfere with the digestive process in the process of absorbing nutrients, if this condition occurs for a long time it can result in stunting. Purpose: This study is to determine the effect of environmental sanitation education on maternal knowledge in efforts to reduce stunting rates in Telutih Baru Village, Tehoru District. Method: This study used the Pre-Experiment method with a one group pre-test and post-test design. The population in this study were 45 mothers who had a guarantee of age ≤ 2 years. While the sample in this study was 45 mothers who had toddlers aged ≤ 2 years in Teluti Baru Village, Tehoru District. The sampling technique used the total sampling technique. The research instrument used a questionnaire in the form of statements, the variables in this study were environmental sanitation variables and maternal knowledge. The analysis used in this study was the Wilcoxon Test. Results; the pre-test showed that the knowledge of mothers of toddlers was low, namely 11 and the post-test showed an increase in knowledge, namely 20, the Wilcoxon test showed a very significant influence of mothers' knowledge about environmental sanitation on efforts to reduce stunting rates with a p-value of 0.00. Conclusion; there is an influence of mothers' knowledge of toddlers on efforts to reduce stunting rates.

Keywords: knowledge; sanitation; environment; toddlers; stunting

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Salah satu penyebab tidak langsung adalah ketersediaan sanitasi yang tidak layak dan aman. Sanitasi yang buruk dapat menimbulkan penyakit infeksi pada balita serta diare dan kecacingan yang dapat mengganggu proses pencernaan dalam proses penyerapan nutrisi, jika kondisi ini terjadi dalam waktu lama dapat mengakibatkan stunting. **Tujuan:** Penelitian ini Untuk Mengetahui pengaruh edukasi sanitasi lingkungan Terhadap Pengetahuan ibu dalam upaya penurunan angka *Stunting* di Desa Telutih Baru Kecamatan Tehoru. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experiment* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 ibu yang memiliki balita Usia ≤ 2 tahun. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini yaitu 45 ibu yang memiliki Balita Usia ≤ 2 tahun di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan, variabel dalam penelitian ini yaitu variabel sanitasi lingkungan dan pengetahuan Ibu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon*. **Hasil;** pada uji pre-test menunjukkan pengetahuan ibu balita rendah yaitu 11 dan pada post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yaitu 20, uji wilcoxon menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan pengetahuan ibu tentang sanitasi lingkungan terhadap upaya penurunan angka stunting dengan p-value 0,00. **Simpulan;** ada pengaruh pengetahuan ibu balita terhadap upaya penurunan angka stunting.

Kata kunci: pengetahuan; sanitasi; lingkungan; balita; stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya.¹ Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap 2 penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degenerative. Stunting

tidak hanya berdampak pada segi kesehatan, tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan dampak negataif lainnya yang dapat di timbulkan.²

Stunting pada anak bisa saja terjadi dalam 1000 hari pertama setelah pembuahan dan berhubungan dengan banyak faktor, termasuk status sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikronutrien dan lingkungan.³

Berdasarkan data UNICEF dan WHO mengestimasi prevalensi balita stunting di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa pada 2022. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (76,6 juta) dan sekitar 30% (63,1 juta) berasal dari Afrika (UNICEF/WHO/World Bank Group – Joint Child Malnutrition Estimates 2023 edition).⁴

Secara Global, berdasarkan data UNICEF dan WHO angka prevalensi stunting di Indonesia menempati urutan tertinggi ke 27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 di antara Negara-negara di ASIA.⁵

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Angka prevalensi stunting ini mengalami penurunan jika dibandingkan hasil SSGI tahun sebelumnya yang mencapai 24,4%⁶. Dalam 8 tahun terakhir sejak 2014, prevalensi stunting terus menurun secara konsisten. Dengan Rata-rata penurunan prevalensi stunting di Indonesia sejak tahun 2014 hingga 2022 adalah 1,79 %⁶.

Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,1%. Namun, penurunan ini masih belum mencapai target RPJMN yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Percepatan penurunan stunting pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana yang termasuk dalam RPJMN 2020-2024. Target nasional prevalensi stunting Indonesia pada tahun 2024 menjadi 14 %. Untuk mencapai target RPJMN tersebut maka rata-rata penurunan prevalensi stunting tiap tahunnya perlu mencapai 2,7 %. Berdasarkan hasil survey kesehatan Indonesia tahun 2023 Dari 38 provinsi di Indonesia, Provinsi Maluku masuk peringkat ke 9 dengan prevalensi stunting 28,4 %⁴.

Berdasarkan hasil survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian kesehatan Kabupaten Maluku Tengah menempati urutan ke lima dalam data prevalensi stunting dengan angka 27% diantara 11 kabupaten dan kota di Maluku.⁷

Hendrik L.Blum dalam planning for health, development and application of sosial change theory secara jelas menyatakan bahwa determinan status kesehatan masyarakat hasil interaksi domain lingkungan, perilaku dan genetic serta bukan hasil pelayanan medis semata-mata. Berdasarkan Teori ini terlihat bahwa konsep status kesehatan seseorang atau bahkan masyarakat, dipengaruhi oleh empat faktor terdiri dari lingkungan 45%, perilaku 30%, disusul jasa layanan kesehatan 20%, serta faktor genetic 5%.⁸

Desa Teluti Baru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tehoru dengan jumlah penduduk terdiri dari 1.671 jiwa di antaranya laki-laki 814, Perempuan 857 dan untuk jumlah balita di Desa Teluti Baru yaitu 148 yang terdiri dari (45 ≤ 2 Tahun dan 103 ≥ 2 Tahun).⁹ Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada April tahun 2024 dari Petugas Gizi di Puskesmas Perawatan Tehoru, data pravalensi Balita yang stunting di wilayah Puskesmas Perawatan Tehoru dari bulan Januari - bulan April yaitu sebanyak 49 balita yang stunting. Antaranya Desa Telutih Baru sebanyak 9 orang, Desa Saunulu sebanyak 7 orang, Desa Tehoru sebanyak 7 orang, Desa Haya 7 orang, Desa Hatu 5, Desa Hatumete 4, Desa Piliana 3, Desa Yaputih Sebanyak 3 orang, dan Salamahu 2.¹⁰ dan dari semua desa pravalensi stunting yang paling tinggi yaitu Desa Teluti Baru oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian di Desa Teluti Baru.

Adapun program pencegahan stunting yang sudah dilakukan di Puskesmas Perawatan Tehoru sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) yaitu program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Penyuluhan Pencegahan stunting. Program pencegahan Stunting tersebut melibatkan TP PKK Kabupaten, Puskesmas (Tenaga Pelaksana Gizi), Bidan Desa, TP PKK Kecamatan, Ketua PKK Desa, dan Kader Posyandu.¹⁰

Berdasarkan observasi dan survei awal yang telah dilakukan pada bulan April tahun 2024 di Desa Teluti Baru terhadap 10 orang ibu, melalui hasil wawancara 9 dari 10 ibu pengetahuannya masih minim tentang sanitasi lingkungan. Kebanyakan masyarakat belum mengetahui bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya.

Desa Telutih Baru memiliki kondisi sanitasi lingkungan yang belum merata kelengkapannya dan terjaga kebersihannya, masih banyak warga membuang sampah sembarangan dan membakar sampah, dan juga kurang menjaga sekitaran lingkungan rumah. selain itu masi ada warga yang tidak memperhatikan kebersihan air yang digunakan, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang tersebut terdapat balita di keluarga yang mengalami stunting. Balita yang normal tidak mengalami

stunting kebanyakan di Desa Telutih baru di lihat dari kondisi sanitasi lingkungan di keluarga memang terpelihara dan baik, saluran air memadai dan kondisi lingkungan cukup nyaman dan bersih.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di ketahui bahwa sanitasi secara tidak langsung dapat berdampak terhadap kejadian stunting, oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pengetahuan tentang sanitasi lingkungan terhadap upaya penurunan angka stunting di Desa Telutih Baru Kecamatan Tehoru.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental design (one group pre-test and post-test design)*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 di Desa Teluti. Sampel penelitian sebanyak 45 responden ibu yang memiliki Balita < 2 tahun yang diambil secara keseluruhan atau total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan variabel pengetahuan sanitasi lingkungan dan kejadian stunting. Analisis data menggunakan statistik SPSS dengan Uji Paired Sample T-Test untuk melihat perbedaan serta uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

HASIL

Pengumpulan data penelitian dan pengolahan data secara cermat maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data maka demografi karakteristik responden penelitian dapat di tampilkan sebagai berikut;

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	n	%
Umur ibu		
17- 25	14	31.1
26-35	26	57.8
36-45	5	11.1
Pendidikan ibu		
Perguruan tinggi	4	8.9
SMA	18	40.0
SMP	11	24.4
SD	7	15.6
Tidak Sekolah	5	11.1
Pekerjaan ibu		
Pegawai negeri	2	4.4
Wirausaha	10	22.2
IRT	33	73.3

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa umur responden 17-25 tahun berjumlah 14 orang (31.1%), 26-35 tahun berjumlah 26 orang (57.8%), 36-45 tahun berjumlah 5 orang (11.1%), total 45 (100%). Pendidikan terakhir perguruan tinggi berjumlah 4 orang (8.9%), SMA berjumlah 18 orang (40.0%), SMP berjumlah 11 orang (24.4%), SD berjumlah 7 orang (15.6%), Tidak Sekolah 5 orang (11.1%) total 45 (100%). Jenis pekerjaan Pegawai negeri berjumlah 2 orang (4.4%), pedagang berjumlah 10 orang (22.2%), IRT berjumlah 33 orang (73.3%) total 45 (100%).

Pada analisis data pre-tes sebelum dilakukan intervensi dan post tes setelah dilakukan intervensi didapat hasil sebagai berikut;

Tabel 1. Pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Pengetahuan	Pre Tes		Post Tes	
	n	%	n	%
Baik	4	8.9	42	93.3
Cukup	19	42.2	3	6.7
Kurang	22	48.9	0	0
Total	45	100.0	45	100.0

Setelah dilakukan pre test diketahui bahwa pengetahuan ibu di desa Teluti baru sebelum di berikan intervensi didominasi adalah kategori kurang dengan jumlah 22 orang (48.9%) dan yang paling sedikit adalah baik dengan jumlah 4 orang (8.9%). Sedangkan Post test di ketahui bahwa pengetahuan ibu di Desa Teluti Baru sesudah di berikan intervensi pengetahuan sanitasi lingkungan dengan media Audio Visual paling banyak adalah baik dengan jumlah 42 orang (93.3%) dan yang paling sedikit adalah cukup dengan jumlah 3 orang (6.7%). Terdapat peningkatan pengetahuan dari kategorik baik 8,9% menjadi 93.3% setelah diberikan intervensi dengan selisih peningkatan 84,4 %.

Tabel 2. Pengaruh pengetahuan sanitasi lingkungan terhadap penurunan angka stunting

Pengetahuan Pre-Test		Pengetahuan Post-Test		P-value
Mean $\pm$ SD	Min-Max	Mean $\pm$ SD	Min-Max	
4.57 $\pm$ 0.778	11 (6-20)	4.69 $\pm$ 0.530	20 (14-20)	0.000

Hasil analisis didapatkan *p-value* sebesar 0.000 ($p > 0.05$) yang menunjukkan bahwa pengetahuan sanitasi lingkungan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap upaya penurunan angka stunting di Desa Teluti.

PEMBAHASAN

Hasil analisis mengenai pengaruh pengetahuan sanitasi lingkungan terhadap upaya penurunan angka stunting di Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru, Tahun 2024 menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan uji Wilcoxon, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan: 43 responden menunjukkan peningkatan pengetahuan, dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari alpha 0.005, mengindikasikan bahwa sesuai hipotesis artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi sanitasi lingkungan terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Hasil temuan ini sejalan dengan Studi Dwisetoyo, mencatat bahwa pengetahuan atau informasi yang tidak memadai sering kali menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan sanitasi kesehatan anak di komunitas tersebut.¹² Selanjutnya penelitian Sulistyorini, menggaris bawahi pentingnya penggunaan media edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi yang esensial kepada ibu, guna meningkatkan pengetahuan mereka dan mendorong perubahan perilaku.¹³ Penelitian Chaizah Jazimatul, menegaskan pengetahuan ibu yang kurang mengenai penerapan sanitasi sangat berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita.¹⁴

Penelitian Yuliani menunjukkan bahwa media edukasi tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting dengan pengetahuan sesudah diberikan intervensi baik sebanyak 22.¹⁵ Selain itu, studi oleh Lampah, mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi didapatkan peningkatan pengetahuan baik(77,4%) dari yg sebelum (54,8%) data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi interaktif tentang pencegahan *stunting*.¹⁶ Penelitian lain oleh Sejati juga menegaskan efektivitas media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan di lihat dari pengetahuan ibu hamil mengenai stunting dalam kategori baik 36,4% meningkat menjadi 90,9% setelah dilakukan penyuluhan.¹⁷

Pada penelitian Saindah, yang juga menggunakan uji statistik untuk menilai dampak edukasi terhadap pengetahuan peserta. Penelitian ini mengidkasikan bahwa edukasi kesehatan dengan audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dengan nilai $p = 0.000$. Pengetahuan dapat di pengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, umur sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. (Saindah, S.N.(2023).¹⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian Suryagustina dkk, (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. (Suryagustina dkk, (2018)¹⁹

Penelitian lain oleh Sahro, juga mendukung hasil ini yang menunjukkan bahwa nilai $p=0.000 < 0.05$, yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari media audio visual terhadap pengetahuan ibu baduta usia 6-24 bulan di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. Pendekatan serupa berhasil meningkatkan pengetahuan ibu. Studi ini menunjukkan bahwa ketika materi edukasi disampaikan dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami, peningkatan pengetahuan yang signifikan dapat tercapai, mirip dengan hasil yang diperoleh dari penelitian di Desa Teluti Baru.²⁰

Selain itu, penelitian oleh Ramadhanty, memberikan bukti tambahan dari uji wilcoxon di dapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu pada balita diposyandu melalui 1 pasangan Timur Jakarta.²¹

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi sanitasi lingkungan dengan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu, dan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak pada penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas kesehatan di komunitas.

Dari hasil uraian di atas peneliti beranggapan hal ini terjadi karena pada saat di berikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi atau responden, Ibu benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang di sampaikan oleh peneliti tentang sanitasi lingkungan yang merupakan penyebab tidak langsung kejadian *stunting*, berdasarkan asumsi dari peneliti yang dilihat dari beberapa hasil penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, di sebabkan karena faktor yang dapat berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah pemberi materi, media, penyuluhan, serta sasaran yang di berikan intervensi. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang *signifikan* setelah responden di berikan edukasi atau terdapat pengaruh edukasi sanitasi lingkungan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru tahun 2024.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/ teori dari seseorang ke orang lain dan pula seperangkat prosedur, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat sendiri.²²

Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan anggapan bahwa manusia selalu dapat belajar dan berubah (pada umumnya manusia dalam hidupnya selalu berubah untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya), perubahan yang terjadi dapat diinduksikan. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar untuk kegiatan dalam kesehatan masyarakat menuju masyarakat sehat jasmani, rohani, sosial dan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu upaya untuk penurunan angka *stunting* dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait dengan sanitasi lingkungan yang merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kejadian *stunting* di Desa Telutih Baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh edukasi sanitasi lingkungan dari hasil *Uji Wilcoxon* terdapat pengaruh yang *signifikan* setelah responden di berikan edukasi atau terdapat pengaruh edukasi sanitasi lingkungan terhadap pengetahuan ibu dalam upaya penurunan angka *stunting* Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru tahun 2024.

REFERENSI

1. Ernawati, F. Muljati, S. Dewi, M.S. & Safitri, A. Hubungan Panjang badan lahir terhadap perkembangan anak usia 12 bulan. Jurnal Penel Gizi Makan vol.37(20):109-118. 2014
2. Saputri, R.A, & Tumangger, J. Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia. Journal of Political Issues, 1(1), 1-9. 2019
3. World Health Organization. (2022). Reducing Stunting Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025.
4. Kemenkes bpkp. (2024). Prevalensi Stunting di Indonesia. 1–2. 2024
5. Kemenko PMK. (2023). Cegah Stunting dengan Sanitasi yang Baik.

6. Kementerian Sekretariat Negara RI. Menagih Aksi Nyata 12 Propinsi Prioritas. Buletin Konvergensi Edisi Juli – September 2022. Hal 1-28. 2022
7. Kemenkes. 2022. survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementrian Kesehatan Tahun 2022
8. Roni, O, Oksfriani J, S. 2019. Dasar Kesehatan lingkungan. Sleman. Yogyakarta
9. Profil Demografi Desa Teluti tahun 2024. Data jumlah penduduk Desa Teluti Baru 2024
10. Puskesmas perawatan Tehoru.(2024).Data Pravalensi Stunting wilayah puskesmas perawatan Tehoru.Kecamatan Tehoru 2024
11. Puskesmas perawatan Tehoru.(2023).Data Survei Kesehatan Lingkungan wilayah puskesmas perawatan Tehoru.Kecamatan Tehoru 2023
12. Dwisetyo, B. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Mencegah Stunting Pada Balita di Desa Minahasa Utara. Journal pendidikan bahasa, sastra dan budaya. V.2(1). 2021
13. Sulistyorini, L. et.al. Gambaran Pengetahuan Sanitasi Lingkungan Rumah Balita Stunting di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawah Kota Surabaya. Indoneisan journal of community Enpowerment For Health.21-28. 2024
14. Chaizah, J. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang penerapan personal Hygiene dan sanitasi sejak dini pada kejadian diare. Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.2021
15. Yuliani, E. et.al. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kabupaten Majene. Jurnal keperawatan.V.15(2) :2549-8118.2023
16. Lampah, J.K. et.al. Pengaruh Edukasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Kejadian Stunting di Desa Ikhwan Kecamatan Damugo Barat. Mapalus Nursing Science Journal. V.1(2). 3026-1198. 2023
17. Sejati, I.K. et.al. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Stunting di Desa Wirogunan Kabupaten Sukoharjo. National Confrence on Health Sciene (NCoHS). 91-98. 2022
18. Saindah, S.N.(2023) Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aufah Royhan Kot Padang.
19. Suryagustina, & Araya, W. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. In Dinamika Kesehatan V.9.
20. Sahro, M. dkk. (2023). Pengaruh Media Video Untuk Mengubah Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Baduta Usia 6-24 Bulan Tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. The Indonesiam Journal Of Health Promotion. V.6(10).
21. Ramadhanty, T. & Rokhaida. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol.5 (2). 2715-6303.
22. Mubarak, W.I & Chayatin, N.(2010) Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasinya. Jakrta : Salemba Medika. Diakses 3/Mei/2024